

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi terjadinya manajemen laba di sekitar peristiwa pergantian direktur utama (CEO). Pergantian CEO dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu pergantian rutin dan non rutin yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang melakukan pergantian CEO pada tahun 2009 sampai tahun 2012, (2) Perusahaan merupakan kelompok industri manufaktur, jasa, dan dagang, (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah akhir sampel yang layak diobservasi adalah 60 perusahaan. Terjadinya praktik manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* dan *Roychowdhury of Real Earnings Management*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *one independent sample t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun sebelum dan setelah peristiwa pergantian CEO rutin dan non rutin terjadi manajemen laba untuk meningkatkan laba. Pada tahun pergantian CEO non rutin, CEO yang baru menjabat melakukan manajemen laba menggunakan akrual diskresioner dan biaya produksi abnormal untuk mengurangi laba. Namun demikian, penelitian ini tidak berhasil membuktikan terjadinya manajemen laba melalui akrual diskresioner pada tahun sebelum pergantian CEO rutin dan non rutin dan biaya diskresioner abnormal di sekitar peristiwa pergantian CEO. Selain itu, tidak terdapat indikasi adanya manajemen laba di tahun pergantian CEO rutin.

Kata kunci: Manajemen laba, manajemen laba aktivitas riil, akrual diskresioner, pergantian CEO rutin dan non rutin.